

**LAPORAN PENELITIAN  
DOSEN MUDA**



**PERSELISIHAN PAHAM SEKITAR PELAKSANAAN SHALAT  
TARAWIH DAN SHALAT LAYL DI BULAN RAMADLAN  
(Upaya Penyelesaian melalui Pendekatan Kritik Hadis)**

**Oleh:**

**SYAKIR JAMALUDDIN, S.Ag., M.A.**

**DIBIYAI OLEH DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN & PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT (DP2M)  
NO: 32/H34.21/KTR.PTS/2007.  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

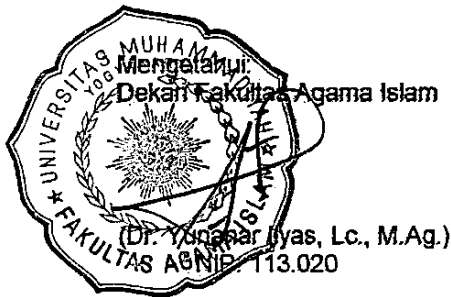
## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| 1. Judul Penelitian        | : PERSELISIHAN PAHAM SEKITAR<br>PELAKSANAAN SHALAT TARAWIH &<br>SHALAT LAYL DI BULAN RAMADLAN (Upaya<br>Penyelesaian melalui Pendekatan Kritik Hadis) |
| 2. Bidang Ilmu             | : Agama   |
| 3. Ketua Peneliti          |   |
| a. Nama Lengkap dan Gelar  | : SYAKIR JAMALUDDIN, S.Ag., M.A.  |
| b. Jenis Kelamin           | : Laki-laki   |
| c. NIP                     | : 94113021  |
| d. Pangkat                 | : Asisten Ahli/3b   |
| e. Jabatan                 | : Dosen Tetap Yayasan   |
| f. Fakultas/Jurusan/Lemlit | : Agama Islam/Mu'amalat/Universitas<br>Muhammadiyah Yogyakarta  |
| 4. Jumlah Tim Peneliti     | -   |
| 5. Lokasi Penelitian       | : Perpustakaan UMY, dan Pati.   |
| 6. Kerjasama dengan        |   |
| a. Instansi                | Lembaga Penelitian UMY  |
| b. Alamat                  | Jl. Ringroad Barat Tamantirto Kasihan Bantul DI<br>Yogyakarta   |
| 7. Lama Penelitian         | : 10 bulan, mulai 1 Pebruari 2007 s.d. 30 Oktober<br>2007   |
| 8. Biaya Penelitian        | : Rp. 9.000.000,- (Sembilan juta rupiah)  |

Yogyakarta, 30 Oktober 2007

Yogyakarta, 1 Oktober 2007  
Peneliti,

  
(Syakir Jamaluddin, S.Ag., M.A.)  
NIP: 113.021



## RINGKASAN DAN SUMMARY

Sebuah realitas kehidupan di tengah masyarakat Muslim bahwa hampir setiap memasuki bulan Ramadhan, permasalahan sekitar pelaksanaan shalat *layl* (*shalat malam*) pada bulan Ramadhan selalu saja muncul. Pertanyaan tentang bagaimana sesungguhnya Nabi saw melaksanakan shalat *layl* di bulan Ramadhan, apakah beliau cukup mengerjakannya sekali saja, atautkah beliau mengerjakan shalat *layl* sendiri terpisah dari shalat *tarāwih*? Pertanyaan lain adalah berapa sesungguhnya jumlah rakaat shalat malam Nabi di bulan Ramadhan? Apakah 11 rakaat dengan format 4-4-3, atautkah 20 rakaat dengan format 2-2-3, atautkah Nabi saw memang mengajarkan beberapa model pengerjaan shalat malam?

Pertanyaan-pertanyaan di atas, seringkali tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan dan menyelesaikan persoalan, bahkan kadang justru memperuncing persoalan karena hanya didasarkan pada fanatisme kelompok mazhab dan ormas. Inilah yang terjadi di masyarakat akar rumput yang memiliki fanatisme terhadap tradisi dan kelompok ormas mereka, seperti Muhammadiyah dan NU sehingga masalah ini bisa menimbulkan ketegangan yang seharusnya tidak perlu terjadi. Inilah yang mendorong peneliti untuk menelitinya.

Penelitian ini membuktikan bahwa meskipun kadang Nabi saw menyebut nama shalat *Layl* berbeda, --seperti Shalat *Witir*, Shalat *Tahajjud* atau *Qiyāmu al-Layl* (*bangun malam*) di bulan Ramadhan dikenal dengan *Qiyāmu Ramadlān* dan pasca kenabian dengan istilah Shalat *Tarāwih*, namun peneliti tidak menemukan perbedaan mengenai tata cara pelaksanaan antara satu dengan lainnya. Bahkan beberapa matan mengisyaratkan tidak adanya perbedaan tersebut. Jika memang berbeda, --misal: antara shalat tarawih dengan shalat *layl* di bulan Ramadhan-- maka paling tidak ada satu matan hadis yang memuat secara utuh (dalam satu matan) bahwa Nabi saw di awal malam melaksanakan shalat tarawih dan kemudian pada malam hari bangun untuk melaksanakan shalat *layl*. Yang jelas jumlah rakaat shalat malam Nabi saw di bulan Ramadhan ataupun selainnya tidak pernah lebih dari 13 rakaat dan tidak kurang dari 7 rakaat kecuali jika memang khawatir masuk waktu Subuh maka beliau menganjurkan shalat *witir* cukup 1 rakaat. Hadis-hadis yang menyatakan bahwa Nabi saw pernah mengerjakan shalat malam 20 rakaat adalah palsu, dan memang Nabi saw tidak pernah sekalipun mengerjakannya. Nabi saw hanya mengerjakan 4-4-3 tanpa dirinci teknis pelaksanaannya sehingga bisa dipahami bahwa 4 rakaat tersebut dikerjakan langsung tanpa duduk kecuali di akhir rakaat, dan bisa juga dipahami ada duduk pada setiap 2 rakaat dan hanya salam pada rakaat ke-4, lalu 3 rakaat langsung yang tidak menyerupai shalat Maghrib. Selain itu pernah pula Nabi saw mengerjakan shalat *layl* dalam format 6-5 atau 8-5 dengan duduk pada setiap dua rakaat lalu *witir* 5 rakaat langsung. Pernah juga 8 rakaat dan hanya duduk pada rakaat terakhir lalu salam, tapi pernah juga 8 rakaat langsung tanpa duduk kecuali pada 8 rakaat tanpa

## PRAKATA

*Al-Hamdulillâh*, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan kasih-sayang-Nya kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Dia muliakan manusia dengan memberinya naluri, nafsu, rasa, akal, bahkan mengutuskan pada setiap umat seorang Rasul dari kalangan manusia juga dengan bekal petunjuk untuk dijelaskan kepada seluruh umat manusia. Untuk itu shalawat serta salam kepada Rasul penutup, Nabi Muhammad saw yang telah berjuang dengan segenap jiwa dan raganya, menyampaikan Risalah Ilahi dengan nasihat dan keteladanan yang baik demi kebahagiaan umat manusia, di dunia dan di akhirat kelak.

Penelitian tentang hadis-hadis mengenai Shalat *tarâwih* (*qiyâmu Ramadlân*) dan shalat *layl* di bulan Ramadhan, bertujuan mengurai permasalahan kusut di tengah masyarakat Muslim, sekaligus berupaya memperkecil konflik dalam praktek pelaksanaan ibadah sunnat yang tidak seharusnya muncul di internal umat Islam yang mayoritas di Indonesia, apalagi konflik di bulan Ramadhan yang seharusnya penuh dengan berkah dan ampunan.

Meskipun banyak keterbatasan yang penulis rasakan dalam penelitian ini, namun atas perkenan Allah SWT dan berbagai bantuan moral dan material dari berbagai pihak, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, di samping ungkapan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, juga ungkapan terima kasih yang mendalam kepada orang-orang yang telah

memberikan kasih-sayang kepada peneliti: Ibunda dan ayahanda H. Djamaluddin *Allahu yarham* yang tetap mendoakan anaknya dari alam qubur, istriku Aminah Setyaningsih dan anak-anakku tercinta, ibu dan bapak mertua: H. Sugiarto, dan Dr. Yunahar Ilyas, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UMY, termasuk Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen DIKNAS RI yang ikut mendanai penelitian ini dari seluruh saudara serta sahabat dekat yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu. Hanya Allah yang pantas membalas kebaikan Anda semua, *âmin*.

Alhamdulillah semoga hasil dari penelitian ini peneliti hanya berharap semoga

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>RINGKASAN DAN SUMMARY</b>	iii
<b>PRAKATA</b>	v
<b>DAFTAR ISI</b>	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	7
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	9
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	10
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	19
1. a. Shalat Layl 11 rakaat dengan format 4-4-3	19
b. Shalat Layl 11 rakaat dengan format 8-2-1.	25
c. Shalat Layl 11 rakaat dengan format 2-2-1	26
2. a. Shalat 13 rakaat dengan format 8-5	28
b. Shalat 13 rakaat dengan format 2-2-1	29
c. Shalat 13 rakaat sudah termasuk 2 rakaat sebelum Subuh dengan format 6-5	31
3. a. Shalat wafir 9 rakaat dengan format 8-1	32
b. Shalat 9 rakaat hanya duduk di rakaat ke 8 saja tanpa salam	33
c. Shalat 9 rakaat dengan format 4 dan 5 rakaat	35
4. Hadis Shalat Wafir 7 rakaat dengan format 4-3 rakaat	37

5. a. Shalat Witir 3 rakaat, yakni 2 rakaat salam lalu 1 rakaat salam	38
b. Shalat Witir 3 rakaat langsung salam	38
6. Hadis Shalat Witir 1 saja	40
7. Hadis Tidak Ada Witir dalam Satu Malam	41
8. Hadis Shalat Tarawih 20 rakaat	43
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	48
<b>LAMPIRAN</b>	54
<b>PERSONALIA PENELITIAN</b>	54
<b>DRAFT ARTIKEL ILMIAH</b>	55
<b>SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN</b>	52